

**PENGARUH METODE *INQUIRY* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA (MUSIK)
KELAS VII DI SMP NEGERI 9 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

**TRIA MONICA
NIM. 15023111/2015**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Pengaruh Metode *Inquiry* terhadap Hasil Belajar Siswa
pada Pembelajaran Seni Budaya (Musik) Kelas VII
di SMP Negeri 9 Padang

Nama : Tria Monica

NIM/TM : 15023111/2015

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 21 Mei 2019

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19740514 200501 1 003

Pembimbing II,



Dr. Jagar Lumbantoruan, M.Hum.
NIP. 19630207 198603 1 005

Ketua Jurusan,



Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

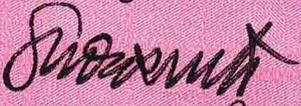
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Pengaruh Metode *Inquiry* terhadap Hasil Belajar Siswa
pada Pembelajaran Seni Budaya (Musik) Kelas VII
di SMP Negeri 9 Padang

Nama : Tria Monica
NIM/TM : 15023111/2015
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 24 Mei 2019

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd.	1. 
2. Sekretaris	: Dr. Jagar Lumbantoruan, M.Hum.	2. 
3. Anggota	: Drs. Esy Maestro, M.Sn.	3. 
4. Anggota	: Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd.	4. 
5. Anggota	: Harisnal Hadi, M.Pd.	5. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tria Monica
NIM/TM : 15023111/2015
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Pengaruh Metode Inquiry terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Seni Budaya (Musik) Kelas VII di SMP Negeri 9 Padang”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Tria Monica
NIM/TM. 15023111/2015

ABSTRAK

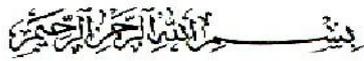
Tria Monica. 2019. Pengaruh Metode *Inquiry* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Seni Budaya (Musik) Kelas VII di SMP Negeri 9 Padang. Skripsi. Jurusan Sendratasik. FBS Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah metode *inquiry* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran seni budaya (musik) kelas VII di SMP Negeri 9 Padang.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode eksperimen dalam bentuk *quasy experiment* (eksperimen semu). Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah tes berupa soal objektif (pilihan ganda). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara melaksanakan ujian tertulis terhadap siswa di kontrol dan kelas eksperimen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah membandingkan perbedaan dari dua rata-rata nilai, sehingga dilakukan dengan uji t (t-test).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang menggunakan metode *inquiry* di kelas VII SMP Negeri 9 Padang dari pada kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Dapat dilihat dari hasil rata-rata nilai tes tertulis dan keterampilan di kelas eksperimen yaitu berjumlah 87.5 untuk tes tertulis dan 85 untuk tes keterampilan. Sedangkan pada kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional, perolehan hasil nilai rata-rata kelas tersebut yaitu 81.6 untuk tes tertulis dan nilai rata-rata untuk tes keterampilan 80. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *inquiry* dalam pembelajaran seni budaya yaitu efektif untuk meningkatkan hasil belajar, karena metode *inquiry* dirancang agar siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi siswa berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi itu.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Metode *Inquiry* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Seni Budaya (Musik) Kelas VII di SMP Negeri 9 Padang.** Shalawat bersampulkan salam semoga dicurahkan buat junjungan umat Islam sedunia yakni Rasulullah SAW, sebagai manusia yang istimewa dan paling berjasa dalam mengantar seluruh umat manusia khususnya umat islam ke alam yang beradab dan berilmu pengetahuan untuk bekal kehidupan di dunia dan di akhirat seperti sekarang ini.

Selama proses penelitian, peneliti tidak lepas dari bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Yos Sudarman, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah menyediakan waktu untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, serta saran dalam penyusunan skripsi ini.
2. Dr. Jagar Lumbantoruan, M.Hum selaku Dosen Pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, serta saran dalam penyusunan skripsi ini.
3. Drs. Esy Maestro, M.Sn selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan masukan, arahan dan saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan masukan, arahan dan saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Harisnal Hadi, M.Pd selaku Dosen Penguji III yang telah memberikan masukan, arahan dan saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Afifah Asriati, S.Sn, MA selaku Ketua Jurusan Sendratasik yang telah memberikan kemudahan kepada penulis sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Drs. Marzam, M.Hum selaku Sekretaris Jurusan Sendratasik yang telah memberikan kemudahan kepada penulis sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini
8. Dosen dan Staf Tata Usaha Jurusan Sendratasik yang telah memberikan motivasi serta semangat pada peneliti.
9. Efalina, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 9 Padang yang telah mengizinkan dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.
10. Teman-teman mahasiswa Jurusan Sendratasik Angkatan 2015 atas kebersamaan baik suka maupun duka selama menjalani masa perkuliahan mudah-mudahan skripsi ini berguna bagi semua pihak termasuk peneliti sendiri.
11. Teristimewa untuk kedua orang tua serta keluarga tercinta yang begitu banyak memberikan doa, kasih sayang dan dukungan moril serta materil yang tidak ternilai harganya untuk keberhasilan peneliti.

Peneliti menyadari skripsi ini belum pada tahap sempurna. Oleh karena itu,peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca serta sebagai sumbangan ilmu terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Mei 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR BAGAN	iv
DAFTAR GRAFIK	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Penelitian yang Relevan	9
B. Landasan Teori	10
1. Belajar dan Pembelajaran	10
2. Metode Pembelajaran	12
3. Metode Pembelajaran <i>Inquiry</i>	14
4. Pembelajaran Seni Budaya di SMP	20
5. Pembelajaran Seni Musik	21
6. Hasil Belajar	22

C. Kerangka Konseptual	23
D. Hipotesis.....	25
E. Definisi Operasional.....	25
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Populasi dan Sampel	28
C. Variabel Penelitian	29
D. Instrumen Penelitian.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Profil Sekolah.....	37
B. Keadaan Sekolah.....	39
C. Deskripsi Penelitian.....	42
1. Hasil <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	42
2. Hasil <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	47
D. Analisis Data	52
1. Analisis Data <i>Pre-test</i>	52
2. Analisis Data <i>Post-test</i>	59
E. Pembahasan.....	65
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Kelas VII Semester 1 Tahun Ajaran 2018/2019	5
2. Rancangan Penelitian.....	27
3. Struktur Kepemimpinan SMP Negeri 9 Padang.....	40
4. Kualifikasi Pendidikan Guru SMP Negeri 9 Padang.....	41
5. Kualifikasi Pendidikan Tenaga Pendukung.....	41
6. Data Nilai <i>Pre-Test</i> Tertulis dan Keterampilan Siswa Kelas VII-1 SMP Negeri 9 Padang.....	43
7. Distribusi Frekuensi <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen.....	44
8. Data Nilai <i>Pre-Test</i> Tertulis dan Keterampilan Siswa Kelas VII-4 SMP Negeri 9 Padang.....	45
9. Distribusi Frekuensi <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol	46
10. Data Nilai Hasil <i>Post-Test</i> Tertulis dan Keterampilan Siswa Kelas Eksperimen VII-1 SMP Negeri 9 Padang.....	48
11. Distribusi Frekuensi <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen	49
12. Data Nilai Hasil <i>Post-Test</i> Tertulis dan Keterampilan Siswa Kelas Kontrol VII-4 SMP Negeri 9 Padang	50
13. Distribusi Frekuensi <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol	51
14. Uji Normalitas <i>Pre-Test</i> Tertulis dan Keterampilan Kelas Eksperimen	53
15. Uji Normalitas <i>Pre-Test</i> Tertulis dan Keterampilan Kelas Kontrol	53
16. Hasil Uji Homogenitas Tertulis Dua Varians	54
17. Hasil Uji Homogenitas Keterampilan Dua Varians	55
18. Uji Normalitas <i>Post-Test</i> Tertulis dan Keterampilan Kelas Eksperimen	59
19. Uji Normalitas <i>Post-Test</i> Tertulis dan Keterampilan Kelas Kontrol.....	60
20. Hasil Uji Homogenitas Tertulis Dua Varians.....	61
21. Hasil Uji Homogenitas Keterampilan Dua Varians	61
22. Nilai Rata-Rata Siswa dari Pembelajaran Musik Ansambel Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Pekarangan SMP Negeri 9 Padang	37

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	24
2. Hubungan Antar Variabel Penelitian.....	30

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen	44
2. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol	46
3. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen	49
4. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Post-test</i> Kelas Kontrol.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen	72
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol.....	90
3. Silabus	102
4. Soal Pre-Tes.....	106
5. Partitur Lagu	111
6. Validitas Tes	112
7. Reliabilitas Tes	114
8. Tabel Kolmogorov Smirnov	116
9. F Tabel	117
10. T Tabel.....	118
11. Tabel r.....	119
12. Surat Keterangan Validasi	121
13. Dokumentasi.....	122
14. Surat Izin Penelitian	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam pembangunan nasional diartikan sebagai upaya peningkatan harkat dan martabat manusia. Tuntutan terhadap pendidikan adalah dalam rangka menghasilkan kualitas manusia yang lebih tinggi guna menjamin pelaksanaan dan kelangsungan pembangunan. Banyak usaha yang telah dilakukan pihak pemerintah dan swasta demi meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini sangat penting mengingat fungsi pendidikan telah dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Pasal 3 Tahun 2003 yaitu bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi sehingga bertanggung jawab.

Tercapainya tujuan pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang SISDIKNAS tersebut, maka pendidikan nasional mesti dilaksanakan jelas, terstruktur, dan berjenjang dalam pendidikan formal. Yang dimaksud dengan pendidikan formal adalah jalur dasar, menengah, dan pendidikan tinggi dalam bentuk pembelajaran. Dasar penyelenggaraan pembelajaran pada pendidikan formal diatur melalui Peraturan Pemerintah Republik

Indonesia Pasal 19 Ayat 1 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Menurut Standar Nasional Pendidikan, proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang bersifat menyeluruh dalam melaksanakannya dan mencakup berbagai aspek, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Sehingga dalam pengukuran, tingkat keberhasilannya selain dilihat dari segi kuantitas, juga dari segi kualitas yang telah dilakukan di sekolah-sekolah.

Bentuk pelaksanaan pendidikan di sekolah diselenggarakan dengan terstruktur dalam mata pelajaran atau bidang studi yang sesuai dengan kurikulum. Pendidikan Seni Budaya termasuk salah satu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah. Saat ini kurikulum pendidikan di sekolah menggunakan Kurikulum 2013 edisi revisi 2016.

Pendidikan seni budaya dapat membuat siswa memiliki kemampuan dalam memahami konsep dan pentingnya seni budaya. Melalui pembelajaran seni budaya, siswa juga dapat menampilkan sikap apresiatif terhadap seni budaya, serta menampilkan kreativitas melalui seni budaya. Adapun tujuan akhirnya siswa dapat menampilkan peran sertanya dalam seni budaya, baik tingkat lokal, regional, maupun global.

SMP Negeri 9 Padang merupakan Sekolah Menengah Pertama yang terletak di Jalan Air Camar II, Kelurahan Parak Gadang Timur, Kecamatan Padang Timur, Kota Padang yang melaksanakan berbagai aktivitas proses pembelajaran dalam mewujudkan ketercapaian lulusannya. Pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 9 Padang dilakukan oleh guru yang berpedoman pada kurikulum 2013 untuk kelas VII dan VIII, sedangkan untuk kelas IX masih memakai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Dalam pembelajaran di sekolah diperlukan adanya rencana pembelajaran yang matang dan terperinci, sehingga dapat memberi peluang tercapainya keberhasilan guru yang diketahui dari hasil belajar peserta didik yang semakin baik dan meningkat. Proses pembelajaran yang layak adalah pembelajaran yang di dalamnya terdapat komunikasi dan hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Dan juga adanya aktivitas dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Maka dalam mewujudkan suasana pembelajaran yang aktif tersebut ditentukan juga dari metode yang diberikan guru dalam pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian guru hendaknya mampu merencanakan kegiatan belajar yang baik dengan cara memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Dalam pemilihan metode, guru harus mengkaji kesesuaian antara perilaku yang diharapkan dengan tujuan metode pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran yang terbatas pada pengajaran konvensional justru banyak berkembang, sehingga siswa terkesan pasif. Kurangnya variasi dalam penyampaian materi pelajaran juga merupakan salah satu faktor malasnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan di SMP Negeri 9 Padang dalam pembelajaran Seni Budaya, dimana pengamatan ini sudah mulai dilaksanakan semenjak peneliti melakukan Praktik Lapangan Kependidikan (PLK) di sekolah ini pada semester ganjil Juli-Desember 2018, maka peneliti melihat bahwa guru sudah membuat RPP dengan komponen-komponen yang sudah lengkap, seperti tujuan sudah ada, materi sudah jelas, strategi juga sudah bagus, media yang digunakan lumayan lengkap, dan sistem penilaian juga sudah ada, tetapi metode yang digunakan kurang memadai atau kurang maksimal. Ini terlihat dalam penyampaian materi pada proses pembelajaran, guru masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab biasa. Lalu guru lebih dominan menyampaikan teori dari pada melakukan praktik. Penjelasan mengenai teori-teori yang guru berikan membuat siswa yang berada di kelas menjadi jenuh dan pasif ketika mengikuti pelajaran. Sehingga menyebabkan proses pembelajaran yang diberikan guru terfokus pada teori pembelajaran saja. Pelajaran seni budaya khususnya bermain musik ansambel ini, guru harus seimbang dalam menyampaikan baik itu materi pelajaran teori maupun praktiknya. Terkadang guru hanya memberi tugas kepada siswa untuk mencatat dan mengerjakan soal-soal latihan yang ada dalam buku paket atau LKS, sehingga

pembelajaran menjadi kurang efektif, kurang menyenangkan, dan kurang menantang. Itu yang menyebabkan siswa seperti belajar monoton, tidak bersemangat, acuh tak acuh terhadap pelajaran dan kurang berkonsentrasi saat proses pembelajaran berlangsung.

Ketika siswa sudah merasa bosan dan jenuh, sebagian siswa mencari aktivitas lain di luar proses pembelajaran yang tengah berlangsung. Seperti mengerjakan tugas lain di jam proses pembelajaran seni budaya, kemudian ada siswa yang membuat konsentrasi siswa lainnya terganggu, ada pula yang sering sekali keluar masuk kelas, dan ada juga siswa yang membuat keributan di dalam kelas sehingga suasana belajar menjadi tidak kondusif dan siswa tidak dapat menerima pelajaran dengan baik, yang mana berpengaruh pada ketidaktuntasan hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari rendahnya nilai rata-rata ulangan harian kelas VII seperti yang terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Kelas VII Semester 1 Tahun Ajaran 2018/2019

No.	Kelas	Nilai Rata-rata Ulangan Harian
1.	VII-1	70
2.	VII-2	75
3.	VII-3	77
4.	VII-4	70
5.	VII-5	74
6.	VII-6	71
7.	VII-7	80

(Sumber: Guru Seni Budaya SMP Negeri 9 Padang)

Dari tabel nilai rata-rata ulangan harian di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya khususnya seni musik

masih rendah. Oleh sebab itu diharapkan adanya perbaikan dalam proses pembelajaran di kelas agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Untuk itu guru perlu menerapkan metode-metode inovatif dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang bisa diterapkan salah satunya adalah metode *inquiry*.

Metode *inquiry* merupakan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab yang berkesinambungan antara guru dan siswa. Teknik ini bertujuan untuk melatih siswa lebih aktif dan mandiri dalam belajar. Karena pengertian *inquiry* secara umum adalah memancing keingintahuan siswa sebagaimana pendapat Hamdayana (2014:31) pembelajaran adalah proses memfasilitasi kegiatan penemuan (*inquiry*) agar siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui penemuannya sendiri (bukan hasil mengingat sejumlah fakta).

Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Metode *Inquiry* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Seni Budaya (Musik) Kelas VII di SMP Negeri 9 Padang” karena metode *inquiry* ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental yang diharapkan mampu dalam meningkatkan hasil belajar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang memadai atau kurang maksimal.
2. Pembelajaran kurang efektif, kurang menyenangkan, dan kurang menantang.
3. Siswa seperti belajar monoton, tidak bersemangat, acuh tak acuh terhadap pelajaran dan kurang berkonsentrasi saat proses pembelajaran berlangsung.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah "Pengaruh metode *inquiry* terhadap hasil belajar seni budaya (musik) kelas VII di SMP Negeri 9 Padang".

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Apakah metode *inquiry* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran seni budaya (musik) kelas VII di SMP Negeri 9 Padang?"

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah metode *inquiry* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran seni budaya (musik) kelas VII di SMP Negeri 9 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan metode pembelajaran untuk kegiatan pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebagai motivasi dalam menimbulkan ketertarikan siswa untuk belajar dengan menggunakan metode *inquiry*.
3. Sebagai bahan perbandingan untuk sekolah dalam pemilihan metode pembelajaran yang sesuai pada masing-masing mata pelajaran yang ada di sekolah.
4. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan penelitian
5. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai penelitian yang relevan dan referensi / sumber bacaan bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian yang sama pada masa yang akan datang.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Penelitian yang Relevan

Berikut beberapa penelitian yang hasil penelitiannya relevan dengan penelitian ini, sehingga hasil penelitian itu dapat dijadikan sebagai bahan pembandingan dalam penelitian ini adalah:

1. Alfat Khuri (2015); Skripsi Jurusan Sendratasik FBS UNP; dengan judul penelitian “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Model *Team Games Tournament* (TGT) Terhadap Hasil Belajar Seni Musik di Kelas VIII SMP Perguruan Islam Risalah Koto Tengah Kota Padang”. Hasil penelitian yang diperoleh menjelaskan bahwa rata-rata hasil belajar (kognitif) seni budaya kelompok eksperimen lebih baik bila dibandingkan dengan kelompok kontrol (ekspositori).
2. Nidia Puji Yastuti (2017); Skripsi Jurusan Sendratasik FBS UNP; dengan judul penelitian “Pengaruh Penggunaan Metode Belajar Aktif Tipe *Quiz Team* Terhadap Hasil Belajar Seni Tari di Kelas XI SMA Negeri 4 Kerinci”. Hasil penelitian yang diperoleh menjelaskan bahwa rata-rata hasil belajar seni tari di kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode belajar aktif tipe *quiz team* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.
3. Elsa Nanda Shabrina (2018); Skripsi Jurusan Sendratasik FBS UNP; dengan judul penelitian “Pengaruh *Explicit Instruction* Terhadap Hasil

Belajar Bernyanyi Unisono di Kelas VII UPT SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan”. Hasil penelitian yang diperoleh menjelaskan bahwa nilai rata-rata siswa dari kelas eksperimen atau yang menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

B. Landasan Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.

Gagne dalam Dimiyati dan Mudjiono (2009: 10) “belajar merupakan kegiatan yang kompleks.” Hasil belajar berupa kapabilitas, setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Kapabilitas tersebut muncul karena adanya stimulus yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh pembelajar. Dengan demikian, belajar adalah seperangkat proses kognitif yang merubah sifat stimulasi lingkungan melewati pengolahan informasi menjadi pengetahuan baru.

Abdillah (2002) dalam Aunurrahman (2012:35) mengemukakan bahwa “belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh

tujuan tertentu.” Sejalan dengan pendapat di atas, Slameto (2013:2) menjelaskan bahwa “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”

Lebih lanjut, Hamalik (2013: 27) mengemukakan bahwa “belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman, selain itu belajar ialah suatu proses, sesuatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan.” Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami hasil. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bukti seseorang telah melakukan kegiatan belajar adalah adanya perubahan tingkah laku padanya. Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan aspek-aspek tersebut. Hamalik (2008:30) mengemukakan bahwa “adapun aspek tersebut adalah pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap”. Jika seseorang telah melakukan perbuatan belajar, maka terjadi perubahan pada salah satu atau beberapa aspek tingkah laku tersebut.

b. Pembelajaran

Istilah pembelajaran erat kaitannya dengan belajar dan diperkirakan relatif baru digunakan oleh para pakar pendidikan. Pembelajaran disebut

juga dengan instruksional yaitu usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang belajar berperilaku tertentu dalam kondisi tertentu. Sedangkan pengajaran adalah usaha membimbing dan mengarahkan pengalaman belajar kepada peserta didik yang biasanya berlangsung dalam situasi resmi atau (formal).

Gagne dan Biggs dalam Djaafar (2001: 2) menyatakan bahwa:

Pembelajaran adalah rangkaian peristiwa atau kejadian yang mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah. Sebagai bagian dari sistem, sasaran pembelajaran adalah merubah masukan berupa siswa yang belum terdidik menjadi manusia yang terdidik.

Mukhtar dan Iskandar (2011:76) mengemukakan “proses pembelajaran adalah seperangkat kegiatan yang dilakukan siswa (peserta didik)”. Lebih lanjut (2011:76) “proses pembelajaran merupakan kegiatan fundamental dalam proses pendidikan yang mana terjadi proses belajar yang tidak terlepas dari proses mengajar”.

Dari kutipan di atas, dapat disimpulkan agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien, maka pembelajaran harus direncanakan atau didesain dengan baik, dengan tujuan untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang meliputi: efektivitas, efisiensi dan menarik tidaknya proses pembelajaran.

2. Metode Pembelajaran

Metode secara harfiah berarti ‘cara’. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.

Wina Sanjaya (2008) dalam Zalfendi, dkk (2011:122) mengemukakan “metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran”.

Dimiyati dan Mudjiono (1999:13) menerangkan bahwa “metode pembelajaran adalah suatu cara atau usaha tertentu yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam proses pembelajaran di kelas untuk menyampaikan materi ajar, yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.”

Seterusnya Dimiyati dan Mudjiono juga menerangkan lagi bahwa ada banyak metode pembelajaran yang diterapkan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran di kelas. Berbagai metode pembelajaran tersebut diantaranya adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, dan metode pemberian tugas, yang biasa disebut dengan metode pembelajaran konvensional (yang sudah biasa digunakan guru). Di samping itu ada juga beberapa metode pembelajaran lainnya yang tergolong non-konvensional, karena dianggap sebagai metode pembelajaran yang relatif baru atau kombinasi dari beberapa metode pembelajaran yang lain. Metode eksperimen, metode belajar sambil bermain, metode karya wisata, metode resitasi (penugasan), metode STAD (*Student Team Achievement Devision*), metode *inquiry*, metode *snowball throwing*, metode *drill*, termasuk pembelajaran golongan non-konvensional.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara atau jalan yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3. Metode Pembelajaran *Inquiry*

a. Hakikat Metode *Inquiry*

Inquiry berasal dari bahasa Inggris yaitu *to inquire* yang berarti ikut serta atau terlibat dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi dan melakukan penyelidikan. Gulo (2002:49) menyatakan bahwa metode *inquiry* berarti suatu rangkaian belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Hamdayana (2017:132) berpendapat bahwa metode *inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.

Metode *inquiry* menekankan pada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Artinya, metode *inquiry* menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi itu.

Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban dari sesuatu yang dipertanyakan sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*). Dengan demikian, metode *inquiry* menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, melainkan sebagai fasilitator dan motivator dalam belajar siswa.

Tujuan dari penggunaan metode *inquiry* adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, dalam metode *inquiry* siswa tidak hanya dituntut agar menguasai materi pembelajaran, tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.

b. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode *Inquiry*

Pelaksanaan metode pembelajaran *inquiry* di sekolah merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student centered*), dikatakan demikian sebab dengan pelaksanaan metode tersebut siswa memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran.

Hamdayana (2017:134) mengemukakan bahwa secara umum, proses pembelajaran dengan menggunakan metode *inquiry* memiliki langkah-langkah sebagai berikut.

1) Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini, guru

mengondisikan siswa siap melaksanakan proses pembelajaran. Langkah orientasi merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan metode pembelajaran *inquiry* sangat tergantung pada kemauan siswa untuk beraktivitas menggunakan kemampuannya dalam memecahkan masalah. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam tahap orientasi ini.

- a) Menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa.
- b) Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan.
- c) Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar dalam rangka memberikan motivasi belajar siswa.

2) Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada sesuatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan teka-teki itu. Dikatakan teka-teki dalam rumusan masalah yang ingin dikaji disebabkan masalah itu tentu ada jawabannya, dan siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam pembelajaran *inquiry*, melalui proses tersebut siswa akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berpikir. Contohnya guru memberikan pertanyaan yang sebenarnya

siswa sudah mengetahui jawabannya, tetapi guru sengaja untuk menyalahkan jawaban siswa tersebut agar siswa itu terpancing untuk mencari tau kebenarannya.

3) Mengajukan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap anak dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji.

4) Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjanging informasi yang dibutuhkan untuk mengkaji hipotesis yang diajukan. Dalam metode *inquiry*, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual.

5) Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Hal yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikannya. Di samping itu, menguji hipotesis juga berarti

mengembangkan kemampuan berpikir rasional. Artinya, kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, melainkan harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan.

6) Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

c. Kelebihan Metode *Inquiry*

Wina Sanjaya (2013:208) mengemukakan bahwa pembelajaran *inquiry* merupakan pembelajaran yang banyak dianjurkan, karena memiliki beberapa kelebihan, diantaranya:

- 1) Pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui pembelajaran ini dianggap jauh lebih bermakna.
- 2) Pembelajaran ini dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- 3) Pembelajaran ini merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. Keuntungan lain adalah dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

d. Kekurangan Metode *Inquiry*

Banyak dari metode pembelajaran yang memiliki kekurangan. Hal ini terjadi karena ketidaksesuaian metode dengan tingkat kemampuan peserta didik serta cara pengembangan yang terlalu sukar dalam penerapannya. Djamarah (2006:93) menyatakan kekurangan dari metode *inquiry*, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mencari dan menentukan tingkat kesukaran harus disesuaikan dengan kemampuan siswa.
- 2) Proses belajar-mengajar menggunakan metode ini sering menggunakan waktu yang cukup lama.
- 3) Proses belajar ini memerlukan sumber yang banyak agar menunjang relevansi hasil pemecahan masalahnya. Sumber penunjang ini menjadi suatu kesulitan tersendiri bagi siswa. Siswa dituntut kreatif dalam menggunakan metode ini.

Seperti yang telah dijabarkan bahwa metode *inquiry* memiliki beberapa kelebihan dan juga kekurangan. Berarti dalam penerapannya, metode ini bisa dilaksanakan di sekolah karena memiliki kelebihan seperti pembelajaran dengan menggunakan metode ini menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui metode ini dianggap jauh lebih bermakna. Di samping itu juga memiliki kekurangan dalam penerapannya seperti penempatan dan pemilihan tingkat kesukaran masalah dengan kemampuan siswa. Pendidik harus cermat melihat kemampuan siswa,

karena kemampuan siswa satu sama lain tidak sama. Perbandingan kemampuan siswa harus dijadikan sebagai acuan sehingga metode ini dapat dipergunakan dengan baik.

4. Pembelajaran Seni Budaya di SMP

Pendidikan seni budaya dan keterampilan diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan: “belajar dengan seni”, dan “belajar tentang seni”. Pendekatan seni budaya dan keterampilan memiliki peran dalam pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai mutu kecerdasan.

Bidang seni rupa, seni musik, seni teater memiliki kekhasan tersendiri sesuai dengan kaidah keilmuan masing-masing. Dalam pendidikan seni budaya aktivitas berkesenian harus menampung kekhasan tersebut yang tertuang dalam pemberian pengalaman mengembangkan konsepsi, apresiasi, dan kreasi, semua ini diperoleh melalui upaya eksplorasi elemen, prinsip, proses dan teknik berkarya dalam konteks budaya masyarakat yang beragam (Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, 2006:3)

Mata pelajaran seni budaya bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Memahami konsep dan pentingnya seni budaya
- b. Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya
- c. Menampilkan kreativitas melalui seni budaya
- d. Meningkatkan peran serta seni budaya pada tingkat lokal, regional, maupun lokal
- e. Mengolah dan mengembangkan rasa humanistik

Mata pelajaran seni budaya meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Seni rupa, mencakup pengetahuan keterampilan dan nilai dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung, ilustrasi, karya kriya, dan sebagainya.
- b. Seni tari, mencakup kemampuan kinestik berdasarkan olah tubuh dengan dan tanpa rangsangan dan apresiasi terhadap gerak tari.
- c. Seni musik, mencakup kemampuan untuk mengalami dan merasakan olah vokal, mengapresiasi impresi bunyi, dan apresiasi karya musik.
- d. Seni teater, mencakup kemampuan olah tubuh, pikiran dan suara yang pementasannya memadukan unsur seni musik, seni tari, dan seni peran.

5. Pembelajaran Seni Musik

Secara umum seni musik berperan aktif sebagai media pendidikan dalam mengembangkan kemampuan dasar fisik, sosial, emosi, cipta dan bakat seseorang. Pembelajaran seni musik merupakan pendidikan yang pelaksanaannya diharapkan para siswa mempunyai sikap budaya yaitu sikap yang mampu menghargai, menghayati, dan mencintai seni dan karya seni hasil bangsanya.

Fungsi dan tujuan mata pelajaran kesenian adalah menumbuhkan sikap toleransi, demokrasi, beradab serta mampu hidup rukun dalam masyarakat, mengembangkan kepekaan rasa, keterampilan, serta mampu menerapkan teknologi dan berkreasi, dalam memamerkan dan memperagakan karya seni (Yusni Marshah 2004:2).

6. Hasil Belajar

Secara umum Abdurrahman (1999:38) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui beberapa kegiatan belajar. Menurutnya anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Adapun yang dimaksud dengan belajar, Usman (2000:5) adalah “perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara satu individu dengan individu lainnya dan antara individu dengan lingkungan.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. (M. Ngalim Purwanto, 2002:82).

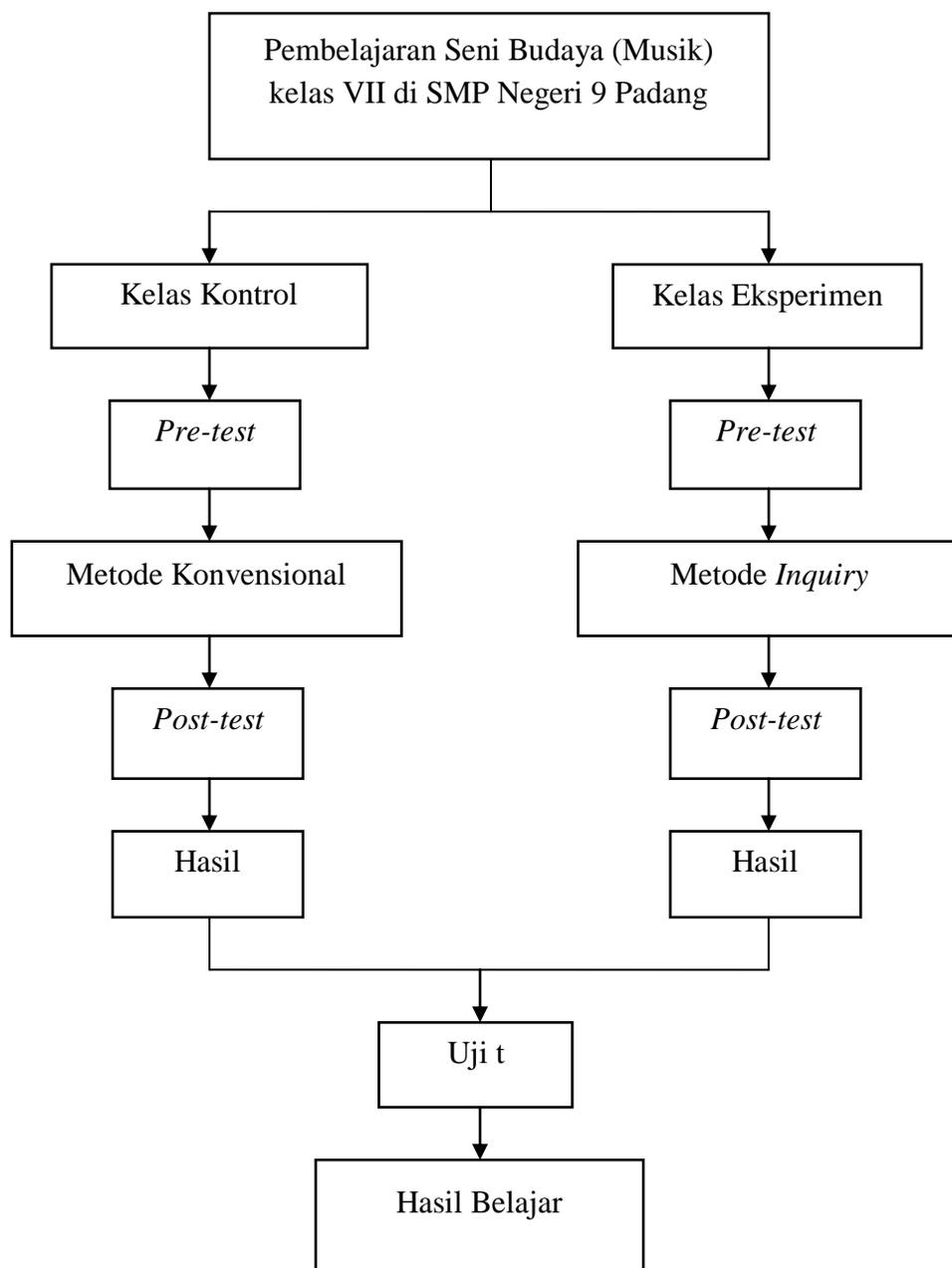
Hasil belajar merupakan salah satu indikator proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar (Catharina Tri Anni, 2004:4). Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Dari beberapa teori diatas tentang hasil belajar, maka hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar (perubahan tingkah laku: kognitif, afektif dan psikomotorik) setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran dengan metode *inquiry* yang dibuktikan dengan evaluasi berupa nilai.

C. Kerangka Konseptual

Metode pembelajaran yang diterapkan guru merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi hasil pembelajaran, termasuk pembelajaran seni budaya. Akan tetapi, keberhasilan faktor pendukung lain dalam pembelajaran tidak akan efektif apabila guru tidak mampu menerapkan metode pembelajaran yang tepat di kelas. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas pembelajaran harus meliputi perbaikan metode pembelajaran oleh guru. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dua kelas untuk dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan metode *inquiry* yang dilakukan oleh peneliti sendiri, sedangkan kelas kontrol tetap dipegang oleh guru mata pelajaran seni budayanya dengan metode konvensional. Selanjutnya diberikan *post-test* (tes akhir) yang sama. Hasil dari masing-masing *post-test* dianalisis dengan uji t.

Sesuai dengan penjelasan diatas maka kerangka konseptual Pengaruh Metode *Inquiry* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Seni Budaya (Musik) Kelas VII di SMP Negeri 9 Padang, dapat dilihat sebagai berikut:



Bagan 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Sugiyono (2013:64) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam pembelajaran menggunakan metode *inquiry* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran seni budaya (musik) kelas VII di SMP Negeri 9 Padang.

H₁ : Terdapat pengaruh yang signifikan dalam pembelajaran menggunakan metode *inquiry* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran seni budaya (musik) kelas VII di SMP Negeri 9 Padang.

Keterangan: Jika H₀ diterima, maka H₁ ditolak, dan sebaliknya jika H₁ diterima, maka H₀ ditolak.

E. Definisi Operasional

1. Yang dimaksud dengan metode *inquiry* di kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah guru bukan sebagai sumber belajar, melainkan sebagai fasilitator dan motivator dalam belajar siswa dan menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dimana dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi itu. Proses pembelajaran menggunakan metode *inquiry* ini biasanya

dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa dengan proses mencari tahu yang lebih dalam atau disebut juga dengan melakukan tanya jawab yang berkesinambungan karena dari satu pertanyaan bisa dikembangkan dalam beberapa proses mengetahui yang lebih panjang.

2. Yang dimaksud dengan metode konvensional di kelas kontrol dalam penelitian ini adalah guru melakukan tanya jawab biasa kepada siswa. Dengan kata lain melalui pertanyaan yang diberikan, sebenarnya guru sudah memberi tahu jawabannya. Dalam proses pembelajaran konvensional juga terjadi proses mencari tahu tetapi prosesnya lebih singkat karena siswa hanya dituntut untuk mengetahui jawaban dari sesuatu yang dipertanyakan dan tidak dituntut untuk mengetahui secara mendalam seperti yang terjadi pada proses pembelajaran menggunakan metode *inquiry*.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti tentang Pengaruh Metode *Inquiry* Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Seni Budaya di kelas VII SMP Negeri 9 Padang, dapat diperoleh kesimpulan yaitu terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang menggunakan metode *inquiry* di kelas VII SMP Negeri 9 Padang dari pada kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional, hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata nilai tes tertulis dan keterampilan di kelas eksperimen yaitu berjumlah 87.5 untuk tes tertulis dan 85 untuk tes keterampilan. Sedangkan pada kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional, perolehan hasil nilai rata-rata kelas tersebut yaitu 81.6 untuk tes tertulis dan nilai rata-rata untuk tes keterampilan 80. Dan juga, dari perhitungan uji t hitung pada tes tertulis diperoleh nilai t hitung $4.5398 > t$ tabel 2.0049. Sedangkan untuk tes keterampilan diperoleh nilai t hitung $4.7169 > t$ tabel 2.0049.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *inquiry* dalam pembelajaran seni budaya yaitu efektif untuk meningkatkan hasil belajar, karena metode *inquiry* dirancang agar siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi siswa berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi itu. Sehingga materi yang dipelajari lebih menempel di kepala mereka karena

mereka sendiri yang mencari dan menemukan materi itu, yang nantinya didukung penjelasan dari guru, sehingga siswa dapat memahami serta benar-benar mengetahui pengetahuan secara menyeluruh dan aktif dalam suatu pembelajaran. Sehingga cocok untuk pembelajaran seni budaya dalam materi musik ansambel karena siswa ikut serta atau berperan aktif dalam mencari dan menemukan informasi dan melakukan penyelidikan dalam kegiatan pembelajarannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode *inquiry* dalam pembelajaran seni budaya, maka peneliti menyarankan:

1. Kepada guru seni budaya diharapkan bisa menerapkan metode *inquiry* dalam materi yang berhubungan atau serupa.
2. Dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *inquiry*, guru diharapkan memahami dan menguasai langkah-langkah dalam pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran efektif dan efisien.
3. Metode *inquiry* diharapkan digunakan sebagai salah satu pilihan metode pembelajaran agar suasana pembelajaran terlihat lebih inovatif.
4. Kepada pembaca diharapkan untuk penelitian lebih lanjut guna untuk memperluas wawasan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman, Mulyono. 1999. *pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anni, Chatarina Tri. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktki*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003*. Tentang sistem pendidikan nasional
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Djafar, Teungku Zahara. 2001. *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*. Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Elsa Nanda Shabrina. 2018. Pengaruh *Explicit Instruction* Terhadap Hasil Belajar Bernyanyi Unisono di Kelas VII UPT SMPN 1 Koto XI Tarusan. *Skripsi*. Tidak diterbitkan : UNP.
- Gulo, W. 2002. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdayana, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- _____. 2017. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Istarani. 2014. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.

- M. Ngalim Purwanto. 2002. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moh. Uzer Usman. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Aswaja Pressindo.
- PP-19-2005-standar-nasional-pendidikan.wpd*. Tentang Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang *Standar Nasional Pendidikan*
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjana.2005. *Metode Statistika Edisi ke-6*.Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2012. *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.Jakarta: Kencana.
- Wiwin Maharani.2019. Pengaruh Permainan Bunga Merekah terhadap Perkembangan Motorik Halus di Taman Kanak-Kanak Assyofa Padang.*Skripsi*. Tidak Diterbitkan : UNP
- Zalfendi, dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Padang: Sukabina Press.